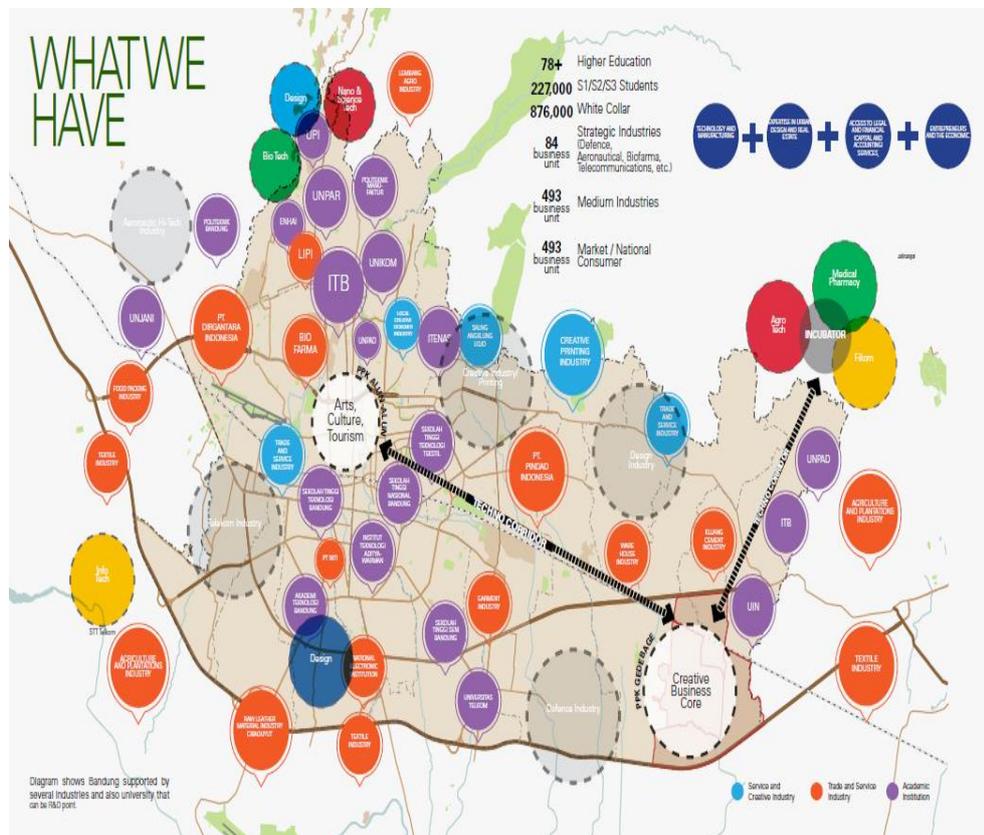


## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Profil Kota Bandung dan Ridwan Kamil

Kota Bandung terletak pada posisi 107°36' Bujur Timur dan 6°55' Lintang Selatan. Kota Bandung merupakan ibu kota Propinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 16.729,65 Ha. Menurut Badan Pusat Statistika tahun 2012 penduduk Kota Bandung berjumlah 2.455.517 jiwa dan diperkirakan meningkat mencapai 2,6 juta jiwa pada tahun 2018. Adapun keunggulan bersaing yang dimiliki Kota Bandung dapat dilihat pada Gambar 1.1.



**Gambar 1.1 Peta Keunggulan Bersaing Kota Bandung**

*Sumber: (Kamil, 2015)*

Berdasarkan Gambar 1.1, keunggulan bersaing Kota Bandung didukung oleh beberapa faktor diantaranya yaitu :

- Bandung memiliki 78 Perguruan Tinggi dengan 227.000 mahasiswa taraf S1/S2/S3 dan 876.000 pelajar sekolah.

- b. Bandung memiliki 84 unit bisnis industri strategis (pertahanan, penerbangan, biofarma, dan telekomunikasi), 493 unit bisnis industri menengah, dan 493 pasar/ konsumen nasional.

*The Global City Competitiveness Index 2012* (bisnis.news.viva.co.id, 2012) menilai tingkat daya saing Kota Bandung berada di posisi 114 dari 120 kota besar di dunia. Nilai daya saing Bandung sendiri mencapai 34,8 dari skala 1-100. Kota Bandung dianggap memiliki keunggulan dalam aspek sumber daya manusia, efektivitas institusi, serta dukungan aset fisik dengan nilai masing-masing nilai sebesar (54,7), (51,3), dan (47,3)

Mochamad Ridwan Kamil, ST., M.UD. merupakan Wali Kota Bandung periode 2013-2018. Ridwan Kamil menjabat sebagai wali kota didampingi oleh Oded Muhamamad Denial. Ridwan Kamil menempuh Sarjana S-1 Teknik Arsitektur di Institut Teknologi Bandung pada Tahun 1990-1995, kemudian beliau melanjutkan pendidikan Master of Urban Design di University of California pada Tahun 1999-2001. Sebelum menjadi pejabat publik, beliau berkarir sebagai seorang arsitek dan dosen tidak tetap di Institut Teknologi Bandung (galamedianews.com, 2013).

Beberapa penghargaan yang diraih oleh Ridwan Kamil diantaranya adalah sebagai berikut 1) 2008 *Top Ten Architecture Business Award* dari BCI Asia, 2) 2009 *Top Ten Architecture Business Award* dari BCI Asia, 3) 2009 *Architect of The Year* dari Elle Décor, 4) 2012 Salah satu Ikon Perubahan versi Majalah Gatra, 5) 2012 *Pikiran Rakyat Award* untuk Tokoh Muda Kreatif, 6) 2012 *Google Chrome Web Heroes* untuk Indonesia Berkebun, 7) 2012 *Indonesia Green Award*, Penghargaan Penginspirasi Bumi untuk Indonesia Berkebun, 8) 2013 *Urban Leadership Award* dari Penn Institute for Urban Research, USA 9) 2015 *Best IT innovation Mayor Obsession Award* dari Media Nusantara Citra (MNC) dan penghargaan-penghargaan lainnya (galamedianews.com, 2013).

Program prioritas kerja Ridwan Kamil dan Oded Muhamamad Denial dalam kurun waktu lima tahun untuk Kota Bandung tercantum dalam laporan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2014-

2018. Didalam RPJMD dipaparkan visi, misi, tujuan dan sasaran Pemerintah Kota Bandung berdasarkan pertimbangan kondisi daerah, permasalahan pembangunan, tantangan yang dihadapi serta isu-isu strategis. Adapun Visi Kota Bandung Tahun 2014-2018 adalah **“Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, dan Sejahtera”**. Penjabaran Visi tersebut sebagai berikut:

1. Bandung

Meliputi wilayah dan seluruh isinya. Artinya Kota Bandung dan semua warganya yang berada dalam suatu kawasan dengan batas-batas tertentu yang berkembang sejak tahun 1811 hingga sekarang.

2. Unggul

Menjadi yang terbaik dan terdepan dengan mempertahankan pencapaian sebelumnya serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya terobosan perubahan bagi kenyamanan dan kesejahteraan warga Kota Bandung.

3. Nyaman

Terciptanya suatu kondisi dimana kualitas lingkungan terpelihara dengan baik melalui sinergitas lintas sektor sehingga dapat memberikan kesegaran dan kesejukan bagi penghuninya. Kota yang nyaman adalah suatu kondisi dimana berbagai kebutuhan dasar manusia seperti tanah, air, dan udara terpenuhi dengan baik sehingga nyaman untuk ditinggali serta ruang-ruang kota dan infrastruktur pendukungnya responsif terhadap berbagai aktifitas dan perilaku penghuninya.

4. Sejahtera

Mengarahkan pembangunan kota pada pemenuhan kebutuhan lahir dan batin melalui peningkatan partisipasi dan kerjasama seluruh lapisan masyarakat, agar dapat memfungsikan diri sebagai hamba dan wakil Tuhan di bumi. Kesejahteraan yang ingin diwujudkan merupakan kesejahteraan yang berbasis pada ketahanan keluarga dan lingkungan sebagai dasar pengokohan sosial.

Terdapat empat misi dalam pencapaian visi diatas, yang salah satunya akan lebih didalami pada misi kedua Ridwan Kamil yaitu menghadirkan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih, dan melayani. Adapun sasaran yang ingin dicapai yaitu terbukanya aksesibilitas bagi warga terhadap informasi pembangunan dengan strategi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi dalam diseminasi program pembangunan dan pelayanan publik menuju Bandung *Smart City* dengan arah kebijakan, (a) Membuka layanan jaringan media partisipasi, aspirasi, dan pengaduan publik yang terakses selama 24 jam; (b) Pelayanan jaringan teknologi informasi di area publik; (c) Peningkatan penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi dalam pelayanan publik menuju *cyber city*; (d) Tersedianya infrastruktur Teknologi Komunikasi dan Informatika (RPJMD, 2014: 254).

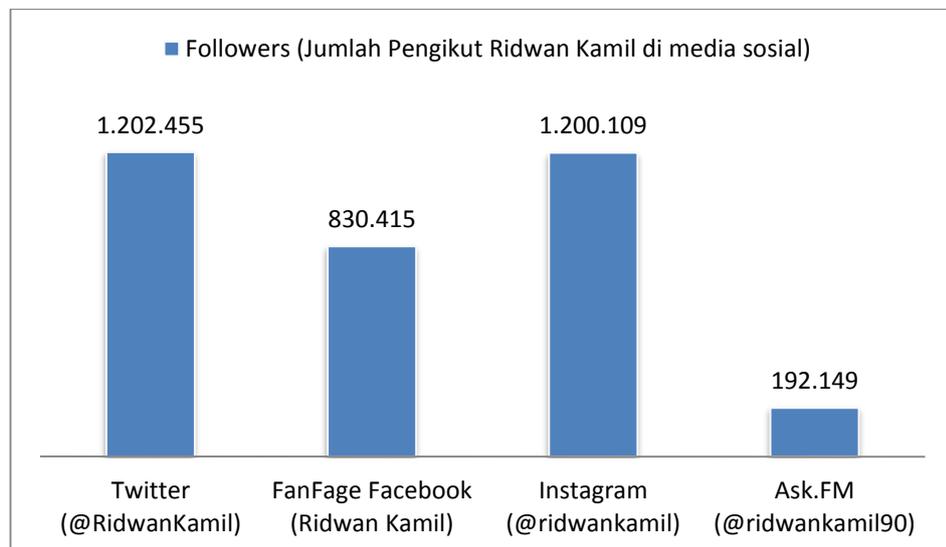
Merujuk pada misi tersebut, Bandung *Smart City* merupakan salah satu program Ridwan Kamil. Adapun kategori Bandung *Smart City* yang diusung berdasarkan sepuluh prioritas area (Kamil, 2015) yaitu (1)*Government (Smart Government)*, (2)*Education (Smart Education)*, (3)*Transportation (Smart Transportation, Smart Parking)*, (4)*Health (Smart Health)*, (5)*Energy (Smart Grid/ Smart Energy)*, (6)*Security (Smart Surveillance)*, (7)*Environment (Smart Environment)*, (8)*Community/ Social (Smart Society, Smart Reporting)*, (9)*Finance (Smart Payment)*, dan (10)*Trading (Smart Commerce)*.

Beberapa Program Bandung *Smart City* diantaranya adalah Bandung *Commad Center*, 10.000 *Free Wifi Access Point*, 300 *City Apps* pada tahun 2016, *Open Government (City Budget Online)*, *Open Communication (Social Media)*, *Open Communication (Government YouTube Channel)*, *Citizen Complaint Online*, Sistem Informasi Penilaian Bandung Juara, *School Admission Online*, *Smart Healthcare Service*, *Smart Digital Class in 2015*, *Bandung Creative and SmartHub*, *Bandung Digital Valley* (untuk bisnis *start up*), *Bandung Digital Public Place (Movie Park)*, Kota Bandung mulai membeli lebih dari 100 area untuk *Smart Green Space*, *Smart and Green Building Law* tahun 2015, *Smart Parking System* tahun 2015,

*Bandung Smart Card* tahun 2016, dan program-program lainnya (Kamil, 2015).

Penggunaan sosial media merupakan salah satu upaya yang disebutkan dalam Laporan RPJMD Kota Bandung 2014-2018 untuk mendekatkan pelayanan publik kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi. Ridwan Kamil sebagai Wali Kota Bandung menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan masyarakat kota Bandung. Beliau telah menggunakan sosial media bahkan sebelum menjadi wali kota.

Akun media sosial yang dimiliki oleh Ridwan Kamil diantaranya adalah 1) *Twitter* dengan nama akun @RidwanKamil memiliki 1.202.455 *followers* per tanggal 15 September 2015, 2) Fan Fage Facebook dengan nama akun Ridwan Kamil memiliki 830.415 *likers* per tanggal 15 September 2015, 3) *Instagram* dengan nama akun Ridwan Kamil memiliki 1.200.109 *followers*, 4) *Ask.FM* dengan nama akun @ridwankamil90 memiliki 492149 *Likes*. Perbandingan pengikut Ridwan Kamil di media sosial dapat dilihat pada Gambar 1.2.



**Gambar 1.2 Perbandingan Pengikut Ridwan Kamil di Media Sosial**

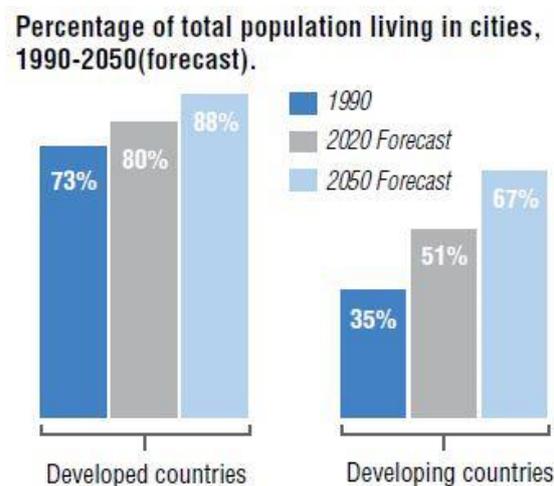
*Sumber : Hasil Pengolahan Penulis*

Berdasarkan grafik tersebut, Ridwan Kamil memiliki pengikut paling banyak di *Twitter* dibandingkan dengan akun media sosial lainnya. Ridwan

Kamil juga menulis sebuah buku yang berjudul #Tetot: Aku, Kamu, dan Media Sosial, yang menceritakan bagaimana Ridwan Kamil menggunakan media sosial dalam berkomunikasi dekat dengan masyarakat Kota Bandung. Khususnya akun @RidwanKamil dijadikan beliau sebagai saluran berbagi banyak hal positif dan bermanfaat ke lebih banyak orang.

## 1.2 Latar belakang penelitian

Tahun 2014 penduduk perkotaan menyumbang 54% dari total populasi dunia, angka ini mulai naik sejak tahun 1960 sebesar 34% dan terus meningkat. Diperkirakan pada tahun 2017, bahkan di negara-negara kurang berkembang, mayoritas masyarakat akan tinggal di kota. Penduduk perkotaan dunia diperkirakan akan tumbuh sekitar 1,84% per tahun antara tahun 2015 dan 2020, 1,63% per tahun antara 2020 dan 2025, dan 1,44% per tahun antara 2025 dan 2030 menurut data yang dilansir WHO ([www.who.int](http://www.who.int), 2014). IBM dalam laporannya tahun 2009 melansir prediksi pertumbuhan penduduk kota di negara maju dan negara berkembang. Prediksi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.3.



**Gambar 1.3 Persentase Total Populasi Kota Global 1990-2015**

*Sumber: (IBM Corporation, 2009)*

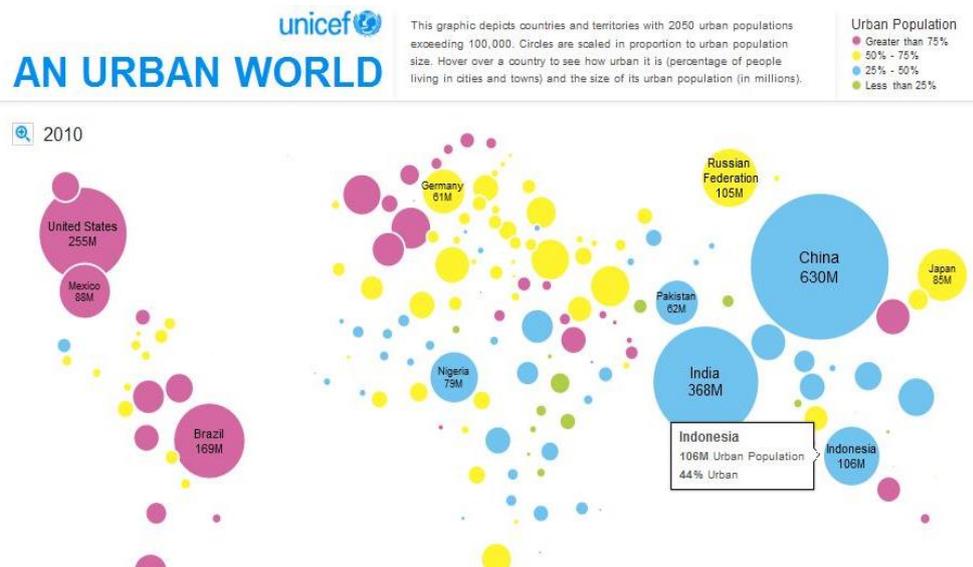
Berdasarkan Gambar 1.3, kenaikan penduduk kota pada tahun 2050 untuk negara maju adalah sebesar 88% sedangkan negara berkembang sebesar 67%. Akibat pertumbuhan tersebut, kota memiliki peran sentral

dalam urbanisasi dunia abad ke-21 dimana kota memegang kekuatan ekonomi dan pengaruh politik yang lebih besar. Oleh karena itu, kota membutuhkan kemampuan unggul dalam bidang teknologi sebagai sarana dan prasarana pengelolaan kota yang lebih baik (IBM Corporation, 2009).

Transisi perkotaan akibat pertumbuhan penduduk yang cepat menciptakan banyak tantangan dalam perencanaan, pembangunan, dan operasional kota (Donnelly, 2013). Kota besar padat penduduk, menghasilkan permasalahan baru seperti kesulitan dalam pengelolaan sampah, kelangkaan sumber daya, polusi udara, masalah kesehatan masyarakat, kemacetan lalu lintas, dan infrastruktur yang tidak memadai; memburuk dan usang (Chourabi, 2012). Tantangan ini memicu banyak kota di seluruh dunia untuk menemukan cara cerdas mengelola kota. Salah satunya dengan solusi *Smart City*. Konsep *Smart City* adalah ikon dari kota yang berkelanjutan dan layak huni yang didefinisikan pertama kali oleh IBM (sebuah perusahaan teknologi besar di dunia).

IBM (IBM Corporation, 2009) mendefinisikan *Smart City* sebagai solusi pengoptimalan keseluruhan informasi yang tersedia hari ini untuk lebih memahami dan mengontrol kegiatan perkotaan. Terdapat enam jenis pembagian *Smart City* menurut IBM yaitu *Smart Economy*, *Smart People*, *Smart Governance*, *Smart Mobility*, *Smart Environment*, dan *Smart Living*. Konsep *Smart City* saat ini dijalankan di kota-kota berbagai belahan dunia yang mulai menyadari akan pentingnya pengelolaan kota yang lebih cerdas menggunakan teknologi.

Di Indonesia, penerapan program *Smart City* juga sudah mulai diterapkan di kota-kota besar. Menurut UNICEF tahun 2010, Indonesia merupakan negara zona biru yaitu sebesar 44% masyarakat tinggal di perkotaan. Negara zona biru mengindikasikan kategori tingkatan ketiga negara dengan penduduk kota sebesar 25-50%. Perbandingan penduduk kota di Indonesia dengan kota di dunia tahun 2010 dapat dilihat pada Gambar 1.4.



**Gambar 1.4 Penduduk Kota di Indonesia dan di Dunia Tahun 2010**

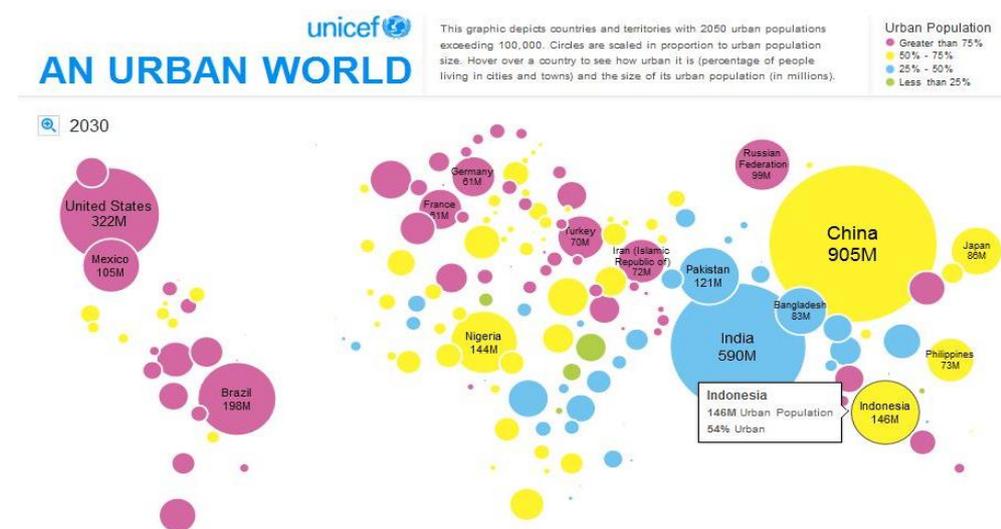
*Sumber: (<http://www.unicef.org/>, 2012)*

Kepadatan kota di Indonesia dipengaruhi oleh faktor urbanisasi dan pertumbuhan penduduk kota tersebut. Tingginya tingkat urbanisasi di Indonesia didorong oleh pembangunan infrastruktur yang masih belum merata antara kota dan desa (Miftahudin, 2015). Data Price Waterhouse Cooper 2014 (Miftahudin, 2015), menyatakan tingkat urbanisasi Indonesia sebesar 51,4 persen atau tertinggi kedua setelah Malaysia dengan angka sebesar 73,4 persen. Sedangkan negara anggota Asean lainnya, seperti Vietnam hanya 31,7 persen, Thailand 34,5 persen, dan Filipina 49,1 persen.

Bank Dunia ([www.AkuntanOnline.com](http://www.AkuntanOnline.com), 2015) mencatat arus urbanisasi di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Sejak 1960 hingga 2013 pertumbuhan rata-rata mencapai sekitar 4,4 persen, jauh lebih tinggi dari Cina, India dan Filipina. Menurut Kadin Lembaga Pengkajian Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Kamar Dagang dan Industri Primiana (2015) menyatakan pertumbuhan penduduk asli kota di Indonesia juga tidak kalah besar yaitu 2,7 persen per tahun.

Prediksi UNICEF tahun 2050, Indonesia merupakan negara zona kuning yaitu sebesar 54% masyarakat tinggal di perkotaan. Negara zona

kuning mengindikasikan kategori tingkatan kedua negara dengan penduduk kota sebesar 50-75%. Perbandingan penduduk kota di Indonesia dengan kota di dunia tahun 2050 dapat dilihat pada Gambar 1.5.



**Gambar 1.5 Penduduk Kota di Indonesia dan di Dunia Tahun 2050**

*Sumber: (<http://www.unicef.org/>, 2012)*

Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang sedang menerapkan program Bandung *Smart City* di bawah kepemimpinan Wali Kota Ridwan Kamil. Sama halnya dengan kota lain alasan penerapan *Smart City* adalah saat ini kota seharusnya memberikan pelayanan menggunakan teknologi terkini dan membangun infrastruktur yang pintar, sehingga tujuan akhir dari program *Smart City* meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bandung kedepannya (sekilasjabar.com, 2015).

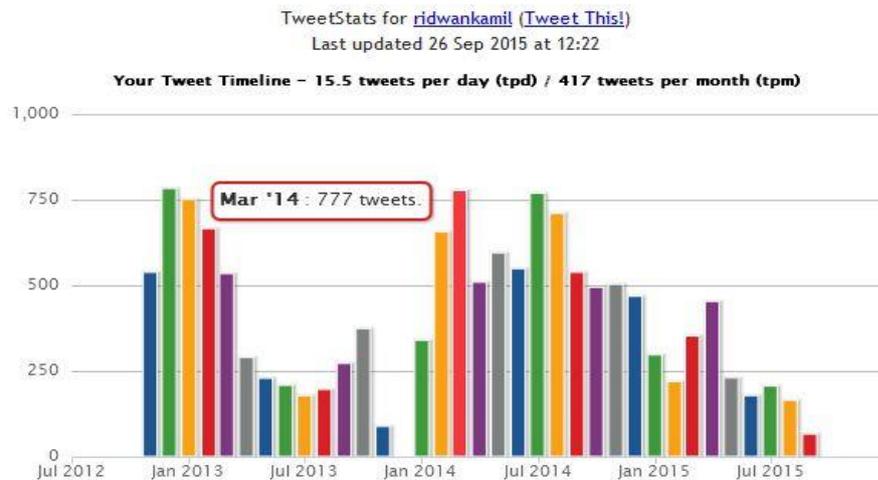
Kota Bandung tercatat sebagai daerah terpadat di Jawa Barat. Tingkat kepadatan penduduk Kota Bandung mencapai 14.228 orang per kilometer persegi menurut Badan Pusat Statistik Jabar tahun 2010. Bandung sebenarnya adalah kota yang didesain hanya untuk ratusan ribu warga, namun tahun 2012 warga Bandung telah mencapai 2 juta jiwa menurut Kamil ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), 2012). Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandung, rata-rata pendatang di Kota Bandung mencapai 50 ribu orang setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan Kota Bandung

menjadi magnet bagi penduduk daerah lain karena perekonomian yang berputar cepat dan hal lain yang dianggap menjanjikan (www.republika.co.id, 2012).

Bandung hari ini adalah Bandung yang penuh dinamika. Diusia ke-204 (pada 25 September 2014) Bandung masih menghadapi banyak sekali permasalahan, salah satunya pelayanan publik dan tata pemerintahan. Sejak menjabat selama 12 hari menjadi wali kota, Ridwan Kamil mencatat bahwa Bandung memiliki lebih dari 300 permasalahan. Sehingga melalui program Bandung *Smart City* Ridwan Kamil berharap permasalahan Kota Bandung menemukan solusi pintar (www.merdeka.com, 2013).

IBM sebagai perusahaan pencetus konsep *Smart City* menyatakan pemimpin yang kuat adalah kunci keberhasilan *Smart City*. Seorang pemimpin harus memiliki visi juara dan mendobrak hambatan di semua elemen kota seperti organisasi bisnis, lembaga publik, kelompok masyarakat, pemimpin agama, pengusaha dan pekerja sosial. Pemimpin harus membuat urgensi, menyiarkan keberhasilan dan agresif memperluas pembangunan. Pemimpin membangun jembatan, menyatukan komunitas dan lembaga, serta teknologi dengan biaya yang sesuai (IBM Corporation, 2013).

Oleh karena itu, kepemimpinan Ridwan Kamil sangat menentukan pencapaian Bandung *Smart City*. Kutipan wawancara Ridwan Kamil (www.properti.kompas.com, 2015) menyatakan inovasi kepemimpinan yang dilakukannya adalah memanfaatkan media sosial seperti membuka komunikasi via *Twitter*. *Twitter* merupakan media sosial yang digunakan Ridwan Kamil untuk berkomunikasi khususnya dengan masyarakat Kota Bandung. Menurut Kamil (www.inet.detik.com, 2015) *Twitter* membantu menangani masalah Kota Bandung lebih cepat, ditambah lagi Pemerintah Kota Bandung memiliki Mesin *Twitter* yang memudahkan melacak sejumlah pengaduan warga. Komunikasi aktif yang dilakukan Ridwan Kamil kepada warga Kota Bandung dapat dilihat pada Gambar 1.6.



**Gambar 1.6 Grafik Jumlah *Tweet* Ridwan Kamil (November 2012- Juli 2015)**

*Sumber : Hasil Pengolahan menggunakan TweetStats*

Berdasarkan Gambar 1.6 diperlihatkan grafik *tweet* Ridwan Kamil selama periode November 2012 hingga Juli 2015. Jumlah rata-rata *tweet* harian dan bulanan akun Ridwan Kamil @RidwanKamil yaitu harian 15 *tweet* dan bulanan sebanyak 417 *tweet*. Hingga 15 September 2015 @RidwanKamil memiliki 1.202.455 *followers*, 38.315 *tweet*, 2653 *following*, dan 20.040 *favorite*.

Selaras dengan komunikasi yang dilakukan Ridwan Kamil melalui *Twitter*, Bandung merupakan kota dengan antusiasme tinggi pengguna media sosial *Twitter*. Menurut lembaga pemantau media sosial SemioCast (www.kompas.com, 2012) dalam 10 miliar *tweet* selama bulan Juni 2012, Kota Bandung berada di peringkat keenam dunia dengan proporsi sekitar 1,2 persen *tweet*.

Selain melakukan inovasi komunikasi, Menurut Kamil (www.bappenas.go.id, 2015) dalam mengelola kota Bandung, beliau menerapkan strategi Segitiga Manajemen Kota Bandung yaitu desentralisasi, inovasi dan kolaborasi. Pertama, desentralisasi yaitu adanya distribusi kewenangan dari Wali kota ke Lurah, RT/RW, Karang Taruna, PKK, dan lembaga pemberdayaan masyarakat lainnya. Masalah-masalah

rutin di perkotaan yang selama ini terjadi dikarenakan manajemen kota yang sangat terpusat.

Kedua, inovasi sosial yaitu adanya upaya untuk mengubah gaya hidup dan perilaku masyarakat agar menjadi lebih sopan, santun, tertib, dan bahagia, yang didorong oleh *leadership* dan tata kelola kota yang baik. Misalnya, Gerakan Pungut Sampah setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat; Gerakan Sejuta Biopori; memperbanyak ruang publik seperti taman kota untuk meningkatkan frekuensi interaksi sosial; dan mengubah ruang-ruang negatif (seperti kolong jembatan) menjadi tempat-tempat berkegiatan positif (seperti Taman Film di Bandung) (www.bappenas.go.id, 2015).

Ketiga, kolaborasi yaitu adanya kerja sama dengan berbagai pihak, antara lain akademisi, bisnis, komunitas, dan institusi. Dalam penyediaan pelayanan publik, anggaran daerah tidak sanggup mengakomodasi semua hal. Oleh karena itu diperlukan kolaborasi antar berbagai pihak, khususnya dalam hal pendanaan dan partisipasi warga bagi pembangunan Kota Bandung (www.bappenas.go.id, 2015).

Konsep kolaborasi menurut Kamil (Indhryani, 2014) menjadi kekuatan tersendiri bagi Kota Bandung. Impresi positif warga Bandung yang senang diajak melakukan hal-hal bermanfaat membuat beliau bahagia dan menjadi lebih semangat. Semangat kolaborasi juga ditunjukkan oleh Ridwan Kamil melalui salah satu *Tweet*-nya yang dapat dilihat pada gambar 1.7.



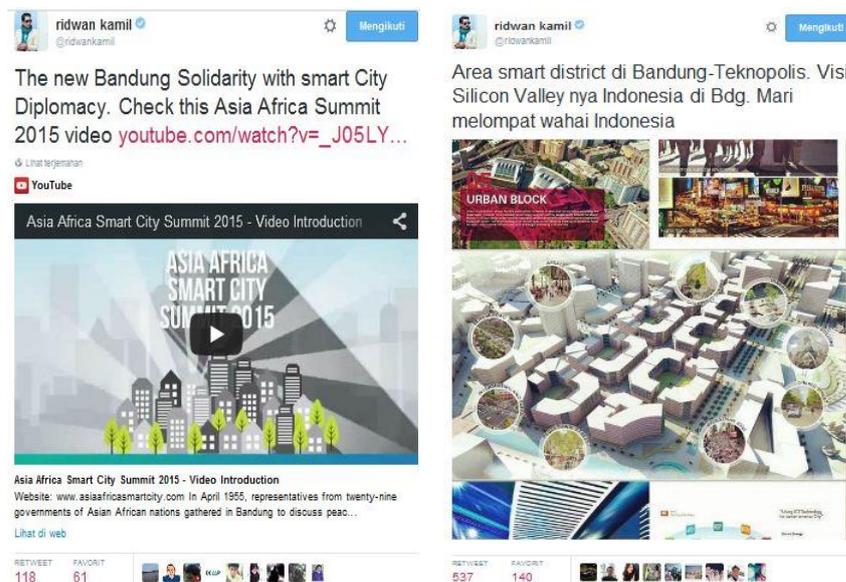
**Gambar 1.7 Tweet Ridwan Kamil tentang Semangat Kolaborasi**

*Sumber : (https://Twitter.com/ridwankamil/, 2014)*

Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat saat ini semakin dimudahkan dengan adanya media sosial seperti Twitter. Panagiotopoulos

(2014) dalam jurnalnya menyimpulkan bagaimana fitur percakapan dalam media sosial *Twitter* memungkinkan bentuk yang berbeda dari kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah. Kolaborasi percakapan dalam *Twitter* menghasilkan tindakan di dunia nyata yaitu kerjasama masyarakat dan pemerintah seperti membersihkan jalan jalan, menyanggah desas desus dan mengidentifikasi tersangka pasca keriuhan yang terjadi di kota London, Inggris pada tahun 2011.

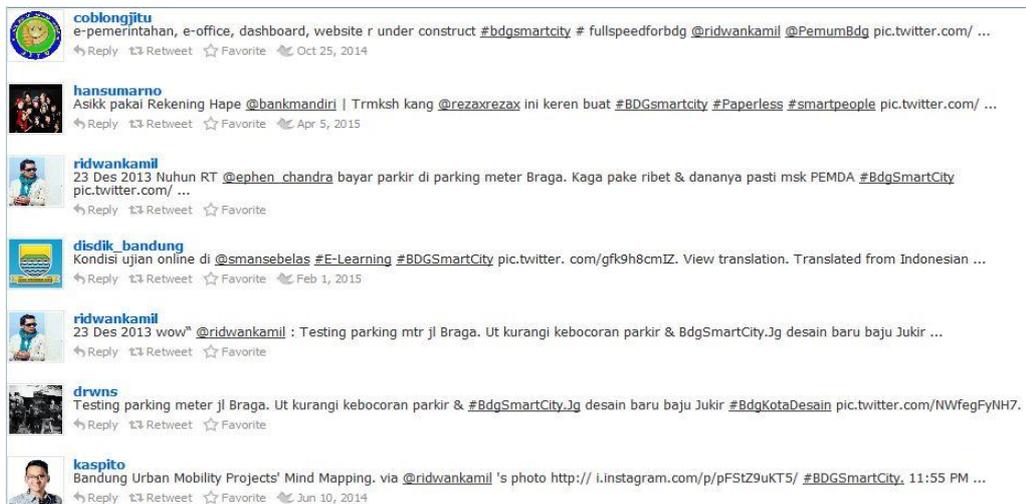
Begitu juga dengan Ridwan Kamil, dalam mendukung Program Bandung *Smart City* beliau memanfaatkan *Twitter* sebagai penggerak kolaborasi guna meningkatkan partisipasi masyarakat. Berbagai pesan maupun konten disampaikan terkait program Bandung *Smart City*. Beberapa contoh *Tweet* @RidwanKamil terkait Bandung *Smart City* dapat dilihat pada Gambar 1.8.



**Gambar 1.8 Tweet Ridwan Kamil Tentang Smart City**

*Sumber* : (<https://Twitter.com/ridwankamil/>, 2015)

Partisipasi masyarakat dalam *Twitter* tentang Bandung *Smart City* juga menunjukkan berbagai respon. Hal ini ditunjukkan dari penggunaan *hashtag* #BdgSmartCity maupun *mention* yang ditujukan ke akun *Twitter* Ridwan Kamil. Beberapa contoh respon masyarakat terkait Bandung *Smart City* di *Twitter* dapat dilihat pada Gambar 1.9



**Gambar 1.9 Ridwan Kamil-Netizen Tentang Bandung *Smart City***

*Sumber : <https://Twitter.com/ridwankamil/>*

Peran penting yang dipegang Ridwan Kamil dalam keberhasilan program Bandung *Smart City* serta penggunaan *Twitter* sebagai media komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Aktivitas komunikasi yang dilakukan Ridwan Kamil tentang program-program Bandung *Smart City* merupakan gambaran kinerja kepemimpinan Ridwan Kamil. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kinerja Ridwan Kamil berdasarkan komunikasi yang dilakukan di media sosial *Twitter* selama periode 16 September 2013 hingga 31 Juli 2015. Adapun Judul dalam penelitian ini adalah “Kajian Kinerja Ridwan Kamil dalam Penerapan Bandung *Smart City* (Berdasarkan *Tweet* @RidwanKamil Periode 16 September 2013 hingga 31 Juli 2015)”.

### 1.3 Perumusan masalah

Bandung merupakan kota yang sedang menjalankan program *Smart City*. Penerapan program *Smart City* ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bandung. Adapun sepuluh prioritas area layanan Bandung *Smart City* yaitu (1)*Government (Smart Government)*, (2)*Education (Smart Education)*, (3)*Transportation (Smart Transportation, Smart Parking)*, (4)*Health (Smart Health)*, (5)*Energy (Smart Grid/ Smart*

*Energy*), (6)*Security (Smart Surveillance)*, (7)*Environment (Smart Environment)*, (8)*Community/ Social (Smart Society, Smart Reporting)*, (9)*Finance (Smart Payment)*, dan (10)*Trading (Smart Commerce)*.

Kepemimpinan pemerintah kota merupakan faktor penting keberhasilan penerapan *Smart City*. Oleh karena itu, kepemimpinan Ridwan Kamil sangat mempengaruhi keberhasilan Bandung *Smart City*. Ridwan Kamil merupakan sosok wali kota yang dikenal aktif menggunakan media sosial *Twitter* untuk berinteraksi dengan masyarakat. *Twitter* digunakan oleh Ridwan Kamil untuk menyampaikan program-program kerja Pemerintah Kota Bandung, yang salah satunya adalah Program Bandung *Smart City*. Melalui penggunaan *Twitter* oleh Ridwan Kamil dalam mengkomunikasikan dan memsosialisasikan program Bandung *Smart City* ingin diketahui gambaran kinerja Ridwan Kamil pada program-program sepuluh area prioritas Bandung *Smart City*.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor keberhasilan *Smart City*. Ridwan Kamil merupakan sosok wali kota yang terbuka dalam berinteraksi menggunakan media sosial kepada masyarakat kota Bandung khususnya melalui *Twitter* pribadi beliau. Dengan demikian, maka pertanyaan penelitian adalah

1. Bagaimana gambaran *tweet* Ridwan Kamil dalam mengkomunikasikan dan memsosialisasikan program *Smart City* terhadap masyarakat kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran kinerja Wali Kota Bandung Ridwan Kamil dalam penerapan Bandung *Smart City* berdasarkan komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan di *Twitter*?
3. Bagaimana gambaran kolaborasi dengan masyarakat kota Bandung dalam penerapan Bandung *Smart City* untuk mendukung kinerja Wali Kota Bandung Ridwan Kamil?

## 1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran *tweet* Ridwan Kamil dalam mengkomunikasikan dan mensosialisasikan program *Smart City* terhadap masyarakat kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kinerja Wali Kota Bandung Ridwan Kamil dalam penerapan Bandung *Smart City* berdasarkan komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan di *Twitter*.
3. Untuk mengetahui kolaborasi dengan masyarakat kota Bandung dalam penerapan Bandung *Smart City* untuk mendukung kinerja Wali Kota Bandung Ridwan Kamil.

## 1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi kepada Ridwan Kamil dan Pemerintah Kota Bandung tentang bagaimana selama ini kinerja dilihat dari komunikasi dan sosialisasi yang terjadi dalam mendukung program Bandung *Smart City*. Sehingga perbaikan dalam hal program-program Pemerintah Kota Bandung dapat lebih baik kedepannya.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah (1) Data *tweet* yang digunakan berasal dari akun pribadi Ridwan Kamil yaitu @RidwanKamil selama periode 16 September 2013 hingga 31 Juli 2015, (2) Data *tweet* yang digunakan adalah *tweet*, *reply* dan *retweet* dari akun @RidwanKamil, (3) Data *tweet* kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi kualitatif berdasarkan kode sebagai kata kunci yang berasal dari hasil observasi data *tweet*. Sehingga akan diperoleh *tweet* yang relevan dengan program-program sepuluh area prioritas layanan Bandung *Smart City*, (4) Area layanan yang dikonfirmasi dalam penelitian ini adalah *Smart Government*, dan (5) Dihasilkan hipotesis untuk penelitian selanjutnya terkait menilai kinerja pemimpin berdasarkan komunikasi di Twitter.

## **1.8 Sistematika penulisan tugas akhir**

### **BAB I PENDAHULUAN**

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian umum tentang teori teori yang digunakan dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian sebagai acuan perbandingan dalam masalah yang terjadi sehingga akan diperoleh gambaran yang cukup jelas.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, objek penelitian, pengumpulan data dan sumber data, uji *trustworthiness*, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan secara rinci tentang pembahasan dan analisa-analisa yang dilakukan sehingga gambaran permasalahan yang terjadi akan terlihat jelas.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini meliputi keseluruhan kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil perancangan yang telah dilakukan dan memberikan saran kepada organisasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian.

**[Halaman ini sengaja dikosongkan]**